DISBUD DIY DORONG SENIMAN TERUS BERKREASI

Pergelaran Seni Dilakukan dengan Konsep Hybrid

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY belum akan menyelenggarakan pergelaran seni secara langsung (offline). Hal ini mengingat situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19. Namun demikian Dinas Kebudayaan DIY terus mendorong dan memfasilitasi pelaku seni untuk terus berkreasi.

Kepala Bidang Perencanaan Dinas Kebudayaan DIY Dra Dwi Puji Astuti kepada *KR*, Sabtu (5/6) mengatakan, pada tahun anggaran 2021 beberapa program kegiatan yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan DIY maupun di UPT Taman Budaya dan Museum Sonobudoyo, khususnya event seni budaya dilakukan secara hybrid.

"Ada yang menonton secara langsung di lokasi dengan jumlah sangat terbatas serta pemberlakuan prokes secara ketat, dan juga disiarkan secara langsung melalui channel YouTube Dinas Kebudayaan DIY: *tasteofjogja disbud diy*," jelasnya.

Hybrid merupakan konsep baru yang diterapkan Dinas Kebudayaan DIY. Hadirnya penonton secara terbatas dengan prokes ketat di tempat pertunjukan dimaksudkan untuk memberi support pelaku seni pertunjukan saat tampil. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak berkesempatan menyaksikan langsung bisa menikmati melalui channel YouTube Dinas Kebudayaan DIY.

KR-Istimewa

Dra Dwi Puji Astuti

Penyelenggaraan pentas secara hybrid dilakukan karena pertimbangan kondisi pandemi Covid-19, serta sesuai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menghindari program kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan. "Tapi agar para pelaku budaya tetap bisa berapresiasi perlu dibuat inovasi baru dalam berkreasi di antaranya dengan konsep hybrid," katanya.

Menurut Dwi Puji Astuti, pentas yang dilaksanakan secara murni offline masih menjadi pertimbangan, melihat situasi dan kondisi yang sedang berkembang di wilayah DIY. Kalau sudah aman akan dilakukan kegiatan secara offline dengan prokes ketat.

"Tapi untuk kegiatan pameran sudah dilakukan secara offline dengan prokes ketat seperti kegiatan pameran koleksi yang sudah dilakukan di Museum Sonobudoyo saat melaksanakan pameran temporer maupun kegiatan pemutaran film di Bioskop Sonobudoyo," jelasnya.

Terkait fasilitasi untuk mendorong seniman terus berkreasi hingga saat ini mendapat respons yang baik dari pelaku seni di Yogya. Menurut Dwi Puji Astuti, tahun ini Dinas Kebudayaan DIY mengagendakan sekitar 400 program kegiatan. Sebagian program sudah diunggah di YouTube, khususnya berupa pentas seni. Sedangkan program yang lain masih dalam proses produksi. **(Wan)-f**

Sukseskan Vaksinasi untuk Era Kebangkitan

YOGYA (KR) - Stikes Notokusumo Yogyakarta mendukung upaya percepatan vaksinasi Covid-19 yang digencarkan pemerintah. Upaya vaksinasi merupakan salah satu bentuk pencegahan dan pengendalian virus sehingga turut mendorong percepatan era kebangkitan.

Ketua Stikes Notokusumo Giri Susilo Adi MKep mengungkapkan, edukasi kepada masyarakat akan terus dilakukan agar ada kesiapan dalam menghadapi era baru. "Masyarakat juga harus mampu melakukan pencegahan dan pengendalian virus sehingga program vaksinasi harus didukung oleh semua pihak," urainya, Sabtu (5/6).

Oleh karena itu dalam memperingati Dies Natalis ke-2 Stikes Notokusumo, pihaknya juga berupaya memberikan kontribusi secara akademik. Salah satunya dengan menggelar webinar nasional yang dilangsungkan kemarin pukul 08.00 hingga 12.00. Topik utama yang diangkat 'New Normal After Covid-19 Vaccination'.

Webinar nasional melalui aplikasi Zoom Meeting tersebut menghadirkan tiga narasumber dengan *keynote speech* Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dari Dinas Kesehatan DIY Drh Betty Murtiningsih MKes.

Sedangkan tiga narasumber masing-masing dr Mohammad Saifudin Hakim Msc PhD dari Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, Septiana Fathonah SKep Ns MKep selaku Dosen Prodi Keperawatan Stikes Notokusumo, dan Apt Fajar Ira Juwita MFarm selaku Dosen Prodi Farmasi Stikes Notokusumo. **(Dhi)-f**

BERHARAP SELURUH WARGA DIY MENDAPAT VAKSIN

Polda DIY Pantau Vaksinasi Covid-19

YOGYA (KR) - Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di seluruh wilayah hukum Polda DIY dalam pantauan kepolisian. Bahkan Wakapolda DIY Brigjen Pol Drs R Slamet Santoso SH SIK turun langsung melakukan pemantauan di sejumlah wilayah, untuk memastikan vaksinasi berjalan lancar dan aman.

KR-Dok Humas Polda DIY

Brigjen Pol R Slamet Santoso saat memantau pelaksanaan vaksinasi.

Wakapolda diwakilkan Kabid Humas Kombes Pol Yuliyanto SIK menyampaikan, secara umum pelaksanaan vaksinasi di DIY hingga kemarin berjalan lancar. "Dua hari berturut-turut Wakapolda melakukan supervisi vaksinasi massal di Sleman, Kota Yogya dan Gunungkidul. Secara umum pelaksanaan vaksinasi berjalan lancar, kita berharap seluruh warga DIY segera mendapatkan vaksin Covid-19," ujar Kabid Humas, Sabtu (5/6).

Dijelaskan Yuliyanto, Kampus UPN menjadi tempat pertama yang didatangi Wakapolda yang didampingi pejabat utama Polda DIY. Vaksinasi di UPN menyasar dosen, tenaga pendidik, pegawai dan masyarakat lansia di sekitar UPN. Orang nomor dua di Polda DIY ini juga mendatangi vaksinasi massal di sejumlah tempat antara lain, Terminal Munggi Semanu, Puskesmas Mantrijeron dan SMK Kesehatan Bantul. Selama turun ke lapangan, Wakapolda menurut Kabid Humas, selalu menekankan agar meskipun sudah divaksin tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kabid Humas menambahkan, Senin (7/6) besok Klinik Polri di Balapan ikut ambil peran melaksanakan vaksinasi. "Kurang lebih ada 1.500 orang sekuriti yang akan mengikuti vaksin di Klinik Bidokkes Polda DIY di Balapan," pungkas Yuliyanto. **(Ayu)-f**

KR-Surya Adi Lesmana

MUSISI JALANAN: Sejumlah musisi jalanan mengamen menghibur pengendara di simpang empat Jalan Jenderal Sudirman Yogya, Sabtu (5/6). Di DIY dan sekitarnya, saat ini banyak bermunculan musisi jalanan yang tampil dengan kesan simpatik dan kualitas musik yang bagus sehingga pengendara turut terhibur dengan kehadirannya.

UMKM Yogya Didorong 'Go Digital'

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya mendorong para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mendalami dunia digital. Pada masa pandemi Covid-19, terbukti memunculkan tatanan baru yang lebih banyak mengandalkan teknologi dan digitalisasi.

Sekda Kota Yogya Aman Yuriadijaya mengungkapkan, situasi dunia saat ini semakin bergantung pada kemampuan digital sehingga teknologi dan digitalisasi harus dapat dimanfaatkan para pelaku UMKM agar tidak tertinggal. "Digitalisasi UMKM akan membantu bertahan dalam masa sulit serta masa depan bisnis yang terjamin," katanya, Sabtu (5/6).

Oleh karena itu, Pemkot Yogya terus mendorong para pelaku UMKM dan pedagang pasar untuk menjual barang dagangannya secara digital. Berbagai cara telah difasilitasi Pemkot salah satunya menggandeng pihak swasta. Salah satunya kerja sama dengan PT Gojek Indonesia untuk penjualan produk pasar tradisional melalui menu Go Shop. Perputaran uang yang terjadi selama program tersebut cukup tinggi.

Selain itu, Aman mengaku, Pemkot Yogya juga telah meluncurkan Smart Traditional Market. Tahap awal masih fokus pada penjualan seluruh barang dagangan yang ada di Pasar Beringharjo secara online. Apalagi para pedagang saat ini juga sudah familiar dengan sistem pembayaran nontunai atau menggunakan e-wallet. "Program tersebut menjadi bagian dari upaya Pemkot untuk menghidupkan pasar-pasar tradisional di tengah pandemi Covid-19," jelasnya.

Dorongan 'Go Digital' bagi pelaku UMKM dan pedagang pasar tradisional juga difasilitasi Pemkot dengan memaksimalkan platform Jogja Smart Service (JSS). Aman mengungkapkan, selama ini JSS telah memberikan segudang fasilitas bagi para pelaku UMKM. Di antaranya menu 'Nglarisi' yang di dalamnya terdapat ratusan pelaku usaha kuliner. Mereka merupakan UMKM binaan Pemkot Yogya yang tergabung dalam program Gandeng Gendong.

Menu lain dalam aplikasi JSS milik Pemkot ialah 'Dodolan'. Pada menu tersebut lebih fokus untuk mendorong UMKM yang bergerak di luar sektor kuliner. "Pelaku industri kecil di bidang fashion, kriya, dan lain sebagainya, bisa turut terwadahi dalam program digitalisasi. Kita juga terus memberikan edukasi pada para pelaku UMKM terkait kualitas produk yang disajikan semisal soal kemasan atau packaging," urainya. **(Dhi)-f**

Pekan Bersepeda Dukung Ekowisata

YOGYA (KR) - Dalam rangka Hari Sepeda Internasional (3 Juni) dan Hari Lingkungan Hidup Internasional (5 Juni), serta menjalankan imbauan Gubernur DIY, Sego Segawe Reborn bersama Jogja Lebih Bike menginisiasi gerakan #PekanBersepeda, 5-11 Juni 2021. Puncaknya 12 Juni 2021, Gubernur DIY dan perwakilan komunitas sepeda melakukan deklarasi dan penanaman pohon di kompleks Candi Prambanan

"Dengan tema Wujudkan Sinergi Sepeda dan Lingkungan untuk Mendukung Ekowisata Jogja Istimewa. Gerakan #PekanBersepeda mengajak masyarakat Yogya bersepeda sepanjang satu minggu," tutur Ketua Panitia dari Sego Segawe Reborn, Herman Dody kepada wartawan, Kamis (3/6) siang di Kantor Dinas Kominfo DIY, Jalan Brigjen Katamso, Yogya.

Didampingi Wakil Walikota Yogya Drs Heroe Poerwadi MA, Ketua Pembina Sego Segawe H Herry Zudianto SE Akt MM, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika DIY Ir Rony Primanto Hari MT, serta Desita dari Jogja Lebih Bike, Dody berharap kegiatan ini menjadi momentum meningkatkan kebiasaan bersepeda sehari-hari dengan disiplin prokes.

"Masyarakat bisa memposting di sosial media masing-masing saat bersepeda sepanjang 5-11 Juni dengan mentag @jogjalebihbike dan @segosegawereborn. Komunitas sepeda diharapkan turut memeriahkan secara online acara puncak dengan mandiri dan prokes melakukan gowes bersama ke objek wisata dan melakukan penanaman pohon," ujarnya. **(Vin)**-f

Pembelajaran Daring Belum Optimal

YOGYA (KR) - Pembelajaran daring masih menjadi pilihan banyak sekolah di saat pandemi Covid-19. Meskipun sejumlah penyempurnaan terus dilakukan, namun belum bisa dikatakan optimal. Karena masih banyak persoalan yang sempat mewarnai pelaksanaan pembelajaran daring. Bahkan hambatan tersebut tidak hanya dialami oleh siswa tapi juga guru. Adanya kondisi tersebut perlu segera dicarikan solusi secara bersama-sama.

"Dalam masa pandemi Covid-19 pembelajaran dengan model daring masih menjadi pilihan bagi banyak sekolah untuk mengantisipasi adanya penularan. Kendati demikian dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki sejumlah kekurangan. Karena dengan standar proses yang dulu berubah menjadi online banyak terjadi hambatan baik yang dialami oleh guru dan siswa. Misalnya hasil ASPD yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan itu menimbulkan terjadinya degradasi kompetensi siswa dibandingkan jika ada pembelajaran tatap muka," kata Ketua PGRI DIY, Drs Baskara Aji, Sabtu (5/6).

Baskara Aji mengungkapkan, pembelajaran dengan model daring yang dilakukan saat pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, guru dan siswa. Karena banyak hal yang semula sudah dipersiapkan dengan model pembelajaran tatap muka, terpaksa disampaikan secara daring sehingga hasilnya berbeda. Kondisi tersebut secara tidak langsung telah menimbulkan hambatan baik yang dialami guru maupun siswa. Menyikapi hal itu PGRI DIY meminta Kementerian Pendidikan, Pemda DIY, dan pemerintah kabupaten dan kota bisa mengatur lebih lanjut target-target kurikulum. Tentunya dalam pengaturan tersebut harus disesuaikan kondisi saat ini.

"Guna meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, PGRI DIY terus berupaya meningkatkan kemampuan guru untuk bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 agar bisa mengajar secara daring dan lebih efektif," jelasnya.

Ditambahkan, pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak persoalan di berbagai sektor kehidupan. Kendati demikian, pandemi Covid-19 belum terlalu berdampak pada angka putus sekolah di DIY. Pasalnya meski di tengah pandemi dan harus dilakukan secara daring, siswa tetap semangat dalam belajar. "Saat ini meski siswa tidak berangkat ke sekolah namun tetap terdaftar di sekolah. Jadi tidak ada hubungannya pandemi Covid-19 dengan jumlah angka putus sekolah," ujarnya. **(Ria)-f**

Sayembara Online Pertama

YOGYA (KR) - Perusahaan digital marketing 'Pesugihan Online' menggelar sayembara online. Pimpinan sekaligus penggagas 'Pesugihan Online' di Yogyakarta, Rizhan mengatakan, sayembara online bertujuan untuk membantu membangkitkan perekonomian masyarakat lewat digital marketing. Ini sayembara online pertama di era pandemi.

Menurut Rizhan, pandemi Covid-19 telah membuat banyak bisnis konvensional (offline) bertumbangan/gulung tikar. Pembatasan aktivitas mulai mengubah budaya masyarakat dari bertransaksi offline beralih ke transaksi online (digital). "Jangan diam saja jadilah pemain dalam digital marketing," terang Rizhan dalam siaran pers yang diterima *KR*, Sabtu (5/6).

Dijelaskan Rizhan, sayembara ini berupa tantangan kepada semua peserta yang akan dilatih bisnis online lewat facebook. Tantangannya yaitu mendapatkan penghasilan Rp 10 juta sebulan dengan cara berjualan online di facebook. "Peserta akan dilatih jualan online atau bahasa kerennya digital marketing," ujarnya. Program ini didukung oleh Organilife.

Untuk mengikuti program ini calon peserta cukup mendaftar lewat website https://pesugihanonline.id. Tiap hari peserta akan diajarkan bagaimana menghasilkan uang hanya menggunakan ponsel saja. Peserta hanya perlu menyisihkan 2 jam sehari selama 30 hari untuk belajar.

"Tantangan ini untuk siapa saja. Semua memiliki peluang yang sama untuk menghasilkan Rp 10 juta perbulan. Syaratnya adalah niat dan berjanji untuk praktek. Itu saja," pungkasnya. **(Dev)-f**